

## PROFIL STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 1 UBUD

N.P.M.Nandini<sup>1</sup>, D.M.S.Mardani<sup>2</sup>, G.S. Hermawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [putu.mega.nandini@undiksha.ac.id](mailto:putu.mega.nandini@undiksha.ac.id), [desak.mardani@undiksha.ac.id](mailto:desak.mardani@undiksha.ac.id),

[satya.hermawan@undiksha.ac.id](mailto:satya.hermawan@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud, (2) faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran bahasa Jepang, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud yaitu strategi *drill*, tanya jawab, dan kerja kelompok kecil; (2) Guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, keadaan siswa di kelas, dan alokasi waktu; dan (3) Kendala yang dihadapi guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud yaitu kendala meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dan kendala alokasi waktu.

Kata kunci : pembelajaran, profil, strategi pembelajaran

### 要旨

本研究の目的は、(1)ウブド第一国立高等学校の日本語教師が使用するストラテジー、(2)当校日本語教師が使用するストラテジーの要因、(3)日本語を担当する教師が、授業の際に直面する問題点を明らかにすることである。研究の対象は、ウブド第一国立高等学校の日本語教師である。調査方法は、観察、インタビュー及び、文献調査である。収集したデータを定性記述法により分析した。分析した結果は、(1)日本語学習の目標を達成するためのストラテジーは、ドリルと応答練習と小グループワークである、(2)日本語における学習使用の要因は、生徒の特性と教室の生徒の状態と時間割である、(3)日本語ご障害は、生徒の興味と意欲を高めると時間割である。  
キーワード : 日本語、学習、紹介、ストラテジー

## 1. Pendahuluan

Menurut survei yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* pada tahun 2012, minat siswa untuk mempelajari bahasa Jepang di Bali sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei tentang jumlah pembelajar bahasa Jepang berdasarkan Provinsi dari seluruh Indonesia, Provinsi Bali berada pada urutan ke-5 dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang mencapai 71.911 orang. Namun permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar bahasa Jepang terletak pada kurangnya informasi bahan ajar dan metode pengajaran yang tepat yaitu sebanyak 61,4 %. Peningkatan jumlah pembelajar ini harus diikuti dengan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jepang itu sendiri.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang, diperlukan pengajar yang kompeten dalam bidang mengajarkan bahasa Jepang sebagai bahasa asing. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan melakukan variasi strategi maupun metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah untuk memahami suatu materi yang diajarkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih terarah. Penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif juga dapat membuat kondisi kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di kelas.

Penggunaan strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran yang didapatkan pada jenjang pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Namun bahasa Jepang pada umumnya diajarkan pada jenjang pendidikan menengah atas. Pada tingkat sekolah menengah atas bahasa Jepang dikategorikan sebagai mata pelajaran bahasa asing, selain bahasa Inggris. Salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran bahasa Jepang adalah sekolah yang terletak di daerah Ubud yaitu SMA Negeri 1 Ubud.

Pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan oleh Guru di SMA Negeri 1 Ubud diketahui bahwa sudah menerapkan beberapa strategi mengajar seperti menggunakan permainan, *drill*, tanya jawab, dan strategi kerja kelompok. Hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara awal yang dilakukan terhadap guru di SMA Negeri 1 Ubud. Strategi yang digunakan guru di SMA Negeri 1 Ubud menyesuaikan dengan karakteristik siswa di setiap kelas. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud.

Penelitian mengenai pembelajaran bahasa Jepang sebelumnya pernah dilakukan oleh Armini (2018) yang berfokus pada strategi pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan guru pada kelas 4 di SD Saraswati Tabanan. Dalam penelitian ini telah berhasil dideskripsikan mengenai jenis strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang yaitu strategi *drill*, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dipilih judul penelitian "Profil Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud?

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang mendukung proses penelitian. Landasan teori yang digunakan adalah 1) profil strategi pembelajaran bahasa asing, 2) metode pembelajaran bahasa asing, 3) strategi pembelajaran bahasa asing, dan 4) kendala dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang namun di SMA Negeri 1 Ubud. Selain strategi pembelajaran juga dijelaskan tentang faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan (1) strategi pembelajaran bahasa Jepang di SMA N 1 Ubud; (2) faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran di SMA N 1 Ubud; dan (3) kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA N 1 Ubud.

## **2. Metode**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya suatu variable gejala atau suatu keadaan. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara kualitatif tentang profil strategi pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud.

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Ubud yang terletak di Jl. Suweta No. 4, Ubud, Kabupaten Gianyar.

### **B. Sumber Data**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu satu guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud. Objek yang diteliti yaitu jenis strategi yang digunakan oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud, faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud, dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana proses pembelajaran bahasa Jepang berupa strategi yang digunakan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi tersebut, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan salah satu guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud. Dalam penelitian ini digunakan wawancara mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud, faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud.

Dokumentasi digunakan agar memperoleh data yang benar-benar valid dan diperlukan dalam penelitian. Kegunaan dari metode dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data berupa RPP, bahan ajar, dan lain sebagainya serta foto-foto proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud.

### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan (Trianto, 2011). Analisis data dilakukan untuk mengetahui profil strategi pembelajaran pada guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud. Dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah teknis analisis data yaitu 1) tabulasi data yakni penggabungan semua data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, 2) reduksi data yakni data hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh akan disederhanakan dan data yang kurang mendukung atau yang tidak diperlukan dalam penelitian akan dibuang., 3) deskripsi data yakni data disajikan berbentuk rangkuman yang disusun secara deskriptif dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan., 4) klasifikasi data yakni data dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan jenisnya, dan 5) penarikan kesimpulan yakni data disimpulkan berdasarkan temuan yang ada di lapangan dan merupakan jawaban dari permasalahan yang sudah diajukan pada rumusan masalah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil Penelitian

Data ini diambil melalui observasi ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud. Observasi hanya dilakukan di kelas XI IPB II karena subjek yang diteliti mengajar bahasa Jepang di kelas tersebut. Data hasil penelitian dan pembahasan Profil Strategi Pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud ini terdiri dari data hasil observasi dan data hasil wawancara sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pertama sampai keempat di kelas XI IPB II, dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru mengajar dengan menggunakan tahapan pembelajaran bahasa Jepang dasar. Tahapan yang pertama adalah *Donyuu* (導入 / latihan pengenalan) dengan menggunakan bahasa Jepang namun tidak secara keseluruhan. Pada tahap ini, guru mengulangi materi sebelumnya untuk mengetahui daya ingat siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian, setelah semua siswa paham, guru melanjutkan pada materi yang baru.

Tahapan kedua adalah *Kihon renshuu* (基本練習 / latihan dasar). Pada tahap ini guru melatih kosakata dan pola kalimat baru kepada siswa. Dalam memberikan latihan kosakata, guru menerapkan strategi *drill* kepada seluruh siswa, sekelompok siswa, dan salah satu siswa. Selain strategi *drill*, guru juga menggunakan strategi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Setelah seluruh siswa paham dengan kosakata yang telah diberikan, maka dilanjutkan dengan pengenalan pola kalimat. Dalam pengenalan pola kalimat, guru lebih banyak memberikan contoh secara lisan kepada siswa, sehingga guru juga dapat melakukan latihan pengucapan atau pelafalan yang tepat kepada siswa.

Pada tahap ketiga yaitu *Ouyou renshuu* (応用練習 / latihan penerapan) guru lebih banyak melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa dan memeriksa pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan seperti tanya jawab mengenai kosakata maupun kalimat yang telah diajarkan. Namun kegiatan latihan penerapan tidak berjalan sesuai dengan efektif karena guru lebih banyak menghabiskan waktu pada tahap latihan dasar dengan memastikan siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan. Namun untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru juga menggunakan strategi kerja kelompok kecil, agar pada tahap latihan dasar siswa juga dapat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Sehingga waktu yang dibutuhkan lebih singkat pada tahap latihan dasar.

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Menentukan metode pembelajaran yang tepat adalah langkah utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Pemilihan metode pembelajaran akan mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMA N 1 Ubud adalah metode pembelajaran terjemahan tatabahasa dan metode audio-lingual.

Metode pembelajaran audio-lingual digunakan dalam proses pembelajaran mengenal kosakata dan pola kalimat baru secara berulang. Guru mengajarkan kosakata maupun pola kalimat baru secara lisan, murid mengulangi apa yang diucapkan guru dalam bahasa Jepang. Sehingga murid terbiasa berbicara dengan bahasa target. Contoh penerapan metode audio-lingual adalah sebagai berikut.

Guru : "Sanbyaku rupia"  
Siswa : "Sanbyaku rupia"  
Guru : "Ropyaku rupia"  
Siswa : "Ropyaku rupia"

Guru juga mengamati cara pengucapan siswa, jika terdapat cara pengucapan siswa yang salah, guru memberikan contoh pengucapan yang tepat kepada siswa secara berulang sampai siswa mengucapkan kosakata tersebut dengan pelafalan yang tepat. Proses pembelajaran menggunakan metode audio-lingual menekankan pada penggunaan bahasa lisan. Siswa belajar berbicara secara berulang-ulang hingga berbicara dan bahasa menjadi sebuah kebiasaan.

Pembelajaran di dalam kelas lebih banyak menerapkan metode terjemahan tatabahasa, guru menggunakan bahasa Jepang dalam memberikan perintah-perintah dasar dan pertanyaan sederhana kepada siswa. Dalam mengajarkan kosakata maupun kalimat, guru menggunakan bahasa Indonesia, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Adapun contoh guru menerapkan metode terjemahan tatabahasa adalah sebagai berikut.

Guru : "Bintang san, *kaban wo kaimasu no imi wa nan desuka*"

Siswa : "membeli tas"

Guru bertanya dengan kalimat yang sederhana dan meminta siswa untuk menjawab dengan menerjemahkan maksud dari pertanyaan yang diberikan.

Guru menggunakan metode terjemahan tatabahasa dan metode audio-lingual pada keseluruhan proses pembelajaran. Dalam menggunakan metode terjemahan dan audio-lingual diterapkan suatu strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

### 1. *Drill*

Penggunaan strategi *drill* dalam proses pembelajaran terlihat dari observasi pertama sampai observasi keempat. Strategi *drill* lebih sering digunakan oleh guru ketika melakukan latihan mengenai kosakata baru dan pola kalimat baru. Guru menggunakan strategi *drill* pada keseluruhan kegiatan pembelajaran yaitu di awal dan akhir pembelajaran pada saat mengulang materi sebelumnya maupun mengulang materi yang baru dipelajari untuk memastikan ingatan siswa terhadap materi tersebut. Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu ketika pengenalan kosakata dan pola kalimat baru. Strategi *drill* yang dilakukan dengan cara melatih kosakata serta pola kalimat secara berulang-ulang hingga siswa dapat melafalkan kosakata serta kalimat secara benar dan dapat mengingatnya. Jenis latihan *drill* yang sering digunakan adalah *repetition drill* yang merupakan latihan mengulangi apa yang diucapkan guru dengan tepat dan cepat (Asih, 2007). Contoh penerapan *repetition drill* yaitu :

Guru : "San gai"

Siswa : "San gai"

Guru : "Rokkai"

Siswa : "Rokkai"

Guru : "Hakkai"

Siswa : "Hakkai"

Selain *repetition drill*, guru juga menerapkan jenis *drill* yang lain yaitu guru bertanya dalam bahasa Indonesia, kemudian siswa menjawab dengan menggunakan bahasa Jepang sebagai berikut.

Guru : "Rp. 250.000"

Siswa : "Ni juu go man rupia"

Jenis kegiatan *drill* tersebut adalah *question and answer drill*, yang merupakan latihan membuat jawaban dari pertanyaan yang diberikan (Asih, 2007). Dengan latihan ini siswa dilatih untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. *Drill* ini dilakukan pada seluruh siswa secara bersamaan maupun perorangan. Dengan menerapkan strategi *drill* ini siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terlihat pada observasi pertama sampai observasi keempat bahwa setiap guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa maupun perorangan, siswa mampu menjawab dengan tepat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yani (2016) yang menyatakan bahwa strategi *drill* diartikan sebagai cara mengajar dengan melakukan kegiatan secara berulang kali agar siswa dapat mengingat lebih lama apa yang dipelajari.

Selain *question and answer drill* guru juga menerapkan *combination drill* dalam proses pembelajaran. yaitu pada observasi ke empat dengan materi berbelanja. *Combination drill* adalah latihan menggabungkan kalimat menjadi satu (Asih, 2007). Salah satu contoh *drill* yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Guru : “*Nani o shirabemashitaka*”

Siswa : “*Watashi wa juusu o shirabemashita. Ichiban supamaketto no juusu wa ichi man rupia desu. Kawai sushi resutoran no juusu wa ni man rupia desu. Fuji mooru no juusu wa ichi man go sen rupia desu. Ichiban supamaketto wa ichiban yasui desu Kawai sushi resutoran wa takai desu*”

Guru melatih siswa untuk menggabungkan kalimat-kalimat tersebut sesuai dengan temuan siswa ketika berlatih berbelanja di toko yang berbeda. Dengan latihan ini siswa dapat berlatih berbicara dan mengungkapkan pendapat. Guru juga mengamati cara pengucapan siswa dan jika terdapat cara pengucapan siswa yang salah, guru memberikan contoh pengucapan yang tepat pada siswa.

Dalam proses pembelajaran, strategi *drill* juga memudahkan guru untuk mengontrol kondisi kelas, karena ketika terdapat siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik, guru sewaktu-waktu dapat melakukan strategi ini untuk membuat kondisi kelas lebih kondusif. Dengan menerapkan strategi *drill* ini, siswa lain juga ikut termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan tertib. *Drill* yang diberikan oleh guru yaitu *repetition drill*, *question and answer drill*, dan *combination drill*. Latihan *drill* dilakukan pada guru dengan seluruh siswa, guru dengan sekelompok siswa, dan guru dengan salah satu siswa. *Drill* dilakukan secara berulang-ulang secara lisan dan tidak menggunakan media pembelajaran.

## 2. Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penggunaan strategi tanya jawab diterapkan oleh guru dari observasi pertama sampai observasi keempat. Strategi tanya jawab dilakukan dilakukan pada seluruh siswa maupun salah satu siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pemahaman siswa tersebut. Contoh tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada salah satu siswa ketika siswa telah belajar mengenai pola kalimat atau percakapan yang digunakan ketika berbelanja :

Guru : “*Prabawa san, nani o kaimashitaka*”

Siswa : “*Sake to juusu o kaimashita*”

Guru : “*Zenbu de ikura kaimashitaka*”

Siswa : “*Nana man go sen rupia desu*”

Strategi tanya jawab menjadikan siswa dan guru berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru bertanya setelah menjelaskan pola kalimat di papan tulis untuk memastikan siswa sudah menyimak dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru dan kemampuan siswa mengingat kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa juga dapat berlatih untuk bertanya, karena guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Hamdayama (2016) yang menyatakan bahwa strategi tanya jawab bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasi oleh siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, strategi tanya jawab yang diterapkan berupa pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Namun ada juga beberapa siswa yang masih salah dalam menjawab. Kesalahan siswa tidak disebabkan oleh pertanyaan yang tidak jelas, namun karena siswa kurang fokus dalam menyimak materi pelajaran. Untuk itu, guru juga menerapkan strategi tanya jawab untuk menarik perhatian siswa. Selain menerapkan strategi tanya jawab dengan memberikan pertanyaan sederhana, guru juga memberikan pertanyaan dengan adanya “*information gap*” yaitu kesenjangan informasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan kesenjangan tersebut dapat dihilangkan dengan cara bertukar informasi yang dimiliki. Guru memberikan pertanyaan dengan adanya “*information gap*” terlihat pada observasi keempat. Masing-masing kelompok menyampaikan jenis barang-barang yang dijual beserta harganya. Setiap kelompok memiliki jenis barang dan harga

yang berbeda, untuk mengetahui informasi tersebut, masing-masing siswa harus bertanya pada kelompok lain dan berbelanja di kelompok yang menjual jenis barang yang sama dengan harga yang paling murah. Dengan menerapkan strategi ini siswa dapat bertukar informasi dan melatih kemampuan berbicara.

### 3. Kerja Kelompok Kecil

Penggunaan strategi kerja kelompok kecil terlihat pada seluruh hasil observasi yang dilakukan. Kerja kelompok kecil diartikan sebagai adanya dua orang siswa atau lebih untuk bekerja bersama-sama (Padmadewi, 2012). Kelompok dibentuk pada awal pembelajaran. Jumlah maksimal anggota kelompok yaitu 6 orang. Jenis pengaturan fisik kerja kelompok kecil yang diterapkan adalah *buzz groups*. Padmadewi (2012) menyatakan *Buzz groups* adalah kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 siswa yang disuruh untuk mendiskusikan suatu isu dalam kurun waktu tertentu kemudian melaporkan kembali kepada kelas. Dalam menerapkan strategi ini, guru meminta siswa untuk mengatur tempat duduk dengan siswa sekitar dan tidak perlu mencari tempat secara khusus. Namun selalu terdapat siswa yang kemampuannya lebih di masing-masing kelompok agar dapat membantu teman yang kemampuannya kurang. Adapun contoh penerapan strategi kerja kelompok kecil yaitu pada observasi ke 3 dengan materi berbelanja. Guru meminta siswa membuat kelompok kemudian diberikan sebuah tugas yang harus dikerjakan. Setiap kelompok membuat gambar bangunan pada kertas yang diberikan, kemudian menentukan sendiri jenis toko yang akan dibuat, barang-barang apa saja yang akan dijual, dan harganya sesuai dengan kosakata yang telah dipelajari. Terdapat 1 orang di dalam kelompok yang menjadi penjual dan sisanya menjadi pembeli. Masing-masing kelompok diminta menyebutkan jenis toko yang dibuat, posisi / letak toko, apa saja yang dijual beserta harganya. Kemudian siswa yang bertugas menjadi pembeli akan membeli barang yang diinginkan di kelompok yang berbeda dengan harga yang paling murah. Guru meminta masing-masing kelompok menyebutkan hasil dari tugas yang dikerjakan. Guru menunjuk salah satu kelompok kemudian siswa berdiri dan membacakan hasil dari kelompoknya yaitu sebagai berikut.

Guru : “*Ana san no utte iru tokoro wa nan desuka, sono tokoro de nani wo utte imasuka*”

Siswa : “*watashitachi no suupa ni wa sushi ga arimasu, gohan ga arimasu, juusu ga arimasu, kudamono ga arimasu, yasai ga arimasu, koucha ga arimasu, okashi ga arimasu, bunbougou to fuku wo utteimasu*”

Strategi kerja kelompok diterapkan oleh guru pada setiap pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri. Guru dapat lebih mudah mengajarkan suatu materi karena siswa dapat saling bertukar informasi, bekerjasama dan bertanya dalam kelompok apabila penjelasan dari guru kurang dipahami. Sehingga pemahaman siswa terhadap suatu materi dapat meningkat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Padmadewi (2012) kerja kelompok diharapkan dapat membuat siswa saling bertukar informasi, mengajukan pendapat serta saling bekerjasama sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai suatu topik yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru menggunakan strategi *drill*, tanya jawab dengan baik. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti ketika guru bertanya, siswa merespon dengan semangat dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Strategi kerja kelompok juga membuat siswa lebih mudah bertukar informasi dan bekerjasama sehingga strategi ini efektif diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak.

Adapun faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda merupakan faktor utama yang mendasari guru menerapkan strategi *drill*, tanya jawab, dan kerja kelompok kecil dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Minat siswa kelas XI IPB 2 untuk belajar bahasa Jepang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berminat dan antusias dalam belajar, namun ada siswa yang kurang berminat karena menganggap pelajaran bahasa Jepang sulit untuk dipelajari. Tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran juga berbeda-beda. Sehingga guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Dibutuhkan kemampuan guru yang dapat menentukan cara terbaik

untuk membantu siswa belajar dan menentukan hal-hal yang akan didapatkan siswa jika menerapkan strategi tersebut (Padmadewi, 2012). Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, perlu diadakan pemilihan terhadap strategi pembelajaran yang tepat.

Penerapan strategi *drill*, tanya jawab, dan kerja kelompok kecil menjadikan guru dan siswa aktif di dalam kelas. Siswa yang terlihat kurang berminat dalam belajar bahasa Jepang diberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana oleh guru terkait materi yang dipelajari untuk memberikan stimulus kepada siswa sehingga rasa ingin tahu siswa dapat meningkat. Strategi *drill* dan tanya jawab diterapkan guru untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat melatih kemampuan berbicara siswa serta memahami materi pelajaran yang diberikan. Selain itu guru juga menerapkan strategi kerja kelompok kecil dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, selain strategi *drill* dan tanya jawab guru juga menerapkan strategi kerja kelompok kecil dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini, siswa dapat saling bertukar informasi, berdiskusi, dan bekerjasama dalam kelompok.

Keadaan siswa di dalam kelas juga menjadi faktor yang mendasari penerapan strategi *drill*, tanya jawab, dan kerja kelompok kecil dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Jumlah siswa yang banyak untuk sebuah kelas bahasa yaitu 32 orang, sulit dikontrol sepenuhnya oleh guru. Ketika kondisi kelas tidak kondusif, terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru serta siswa yang terlihat kebingungan dan lambat menerima pembelajaran, guru dapat menerapkan strategi *drill*, tanya jawab dan kerja kelompok agar lebih mudah mengontrol kondisi kelas tetap kondusif dan siswa yang kurang paham dengan materi dapat terbantu. Kondisi kelas yang kondusif dan dapat dikontrol oleh guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga penerapan strategi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan alokasi waktu yang diberikan.

Selain itu alokasi waktu juga merupakan faktor yang mendasari guru menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Dibutuhkan alokasi waktu yang cukup untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Dengan tersedianya alokasi waktu yang cukup dapat membuat guru mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan maksimal. Namun, pada hasil di setiap observasi, guru kesulitan mengatur waktu pada tahap pemahaman kosakata maupun pola kalimat sehingga guru menerapkan strategi kerja kelompok agar siswa lebih mudah bertukar informasi dan dapat menerima penjelasan guru lebih cepat dengan bekerjasama dengan kelompoknya.

Meningkatkan minat belajar siswa merupakan kendala utama guru dalam mengajar bahasa Jepang. Motivasi belajar siswa adalah hal utama ketika ingin meningkatkan prestasi belajar siswa. Usaha-usaha yang dilakukan guru baik itu buku penunjang, fasilitas yang mendukung, media pembelajaran yang berkualitas serta strategi pembelajaran yang tepat, jika motivasi belajar siswa yang kurang maka usaha tersebut kurang berpengaruh pada siswa. Masih terdapat siswa yang pasif dalam proses pembelajaran walaupun sudah diberikan stimulus oleh guru. Karena tidak semua siswa berminat dalam mempelajari bahasa Jepang yang dianggap sulit untuk dipelajari. Untuk itu guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif di kelas. Siswa dapat dikategorikan aktif jika bertanya mengenai materi yang belum dipahami maupun merespon pertanyaan dari guru. Guru memberikan *point* atau nilai tambahan kepada siswa yang aktif dan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Sehingga dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan nilai tambahan dari guru.

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Jepang yang diberikan sangat terbatas, sehingga menyebabkan guru tidak bisa menjelaskan materi sepenuhnya kepada siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan juga tidak berjalan dengan efektif. Agar mampu memahami kosakata dan pola kalimat bahasa Jepang, siswa harus mampu untuk membaca kosakata dan pola kalimat dengan pelafalan yang benar, kemudian dilanjutkan pada pemahaman makna dari kosakata dan pola kalimat tersebut. Kegiatan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga guru kesulitan mengatur pembagian waktu yang tepat sesuai dengan RPP. Sehingga guru harus mampu menerapkan strategi



pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan efektif. Untuk mengatasi kendala ini, guru menggunakan strategi kerja kelompok kecil agar siswa lebih mudah bertukar informasi dan dapat menerima pembelajaran lebih cepat dengan bekerjasama dengan kelompoknya. Namun, dalam menerapkan strategi kerja kelompok guru masih mengalami kendala yaitu terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif dalam kelompok. Untuk mengatasi kendala ini, guru meminta semua anggota kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompok dan pada akhir kegiatan pembelajaran guru menerapkan strategi tanya jawab untuk memeriksa semua siswa telah memahami tugas yang diberikan.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai profil strategi pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ubud adalah strategi *drill*, tanya jawab, dan kerja kelompok kecil. Strategi *drill* dan tanya jawab digunakan di setiap tahapan pembelajaran. Strategi kerja kelompok digunakan untuk memudahkan siswa bekerjasama dan bertanya dengan kelompoknya jika terdapat materi yang belum dipahami.
2. Faktor yang mendasari penerapan strategi pembelajaran yaitu karakteristik siswa, keadaan siswa di kelas, dan alokasi waktu. Terdapat perbedaan latar belakang dan tingkat kemampuan siswa di kelas yang cukup banyak untuk suatu kelas bahasa, yaitu sebanyak 32 orang yang sulit dikontrol secara penuh oleh guru. Sehingga alokasi waktu yang terbatas untuk mengajarkan materi secara keseluruhan juga menjadi faktor penerapan strategi di kelas agar pembelajaran berjalan efektif.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajar bahasa Jepang yaitu kendala meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dan alokasi waktu. Hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian *reward* atau memberikan *point* tambahan pada siswa yang aktif serta menerapkan strategi yang tepat seperti kerja kelompok agar siswa lebih cepat paham mengenai materi dengan bekerjasama dan saling bertukar informasi dengan kelompoknya.

Saran dari penelitian ini diharapkan Guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud mampu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi agar minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Jepang semakin meningkat. Guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ubud hendaknya lebih memanfaatkan media *power point* yang lebih menarik agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Perlu diadakannya peningkatan terhadap penelitian sejenis terkait dengan profil strategi pembelajaran bahasa Jepang agar dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam memahami strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar bahasa Jepang.

### **Daftar Pustaka**

- Armini, Ni Putu Yuli, dkk. 2018. *Profil Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas 4 SD Saraswati Tabanan*. Tersedia pada : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/14949>
- Asih, Nur Saadah Fitri. 2007. "Efektivitas Penggunaan Metode *Oral Drill* Untuk Latihan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang", *Jurnal Lingu Cultura*, Volume 1, (hlm 57-63).
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Padmadewi M.A, Prof Ni Nyoman. 2012. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Singaraja.
- Survei Jumlah Pembelajar Bahasa Jepang. Tersedia pada <http://mayantara.sch.id/artikel/survei-lembaga-pendidikan-bahasa-jepang-di-indonesia-tahun-2012.htm> ; (diakses tanggal 20 November 2018).
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, Damai. 2016. "Metode Audio-Lingual Method Dalam Pembelajaran Kaiwa", *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, Volume 10, ISSN 1979-0457.